

TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI MASA PANDEMI COVID-19

LEVEL OF DEPRESSION IN THE ELDERLY DURING THE COVID-19 PANDEMIC

M. Agung Akbar¹, Yudi Budianto²

Akademi Keperawatan Al-Ma'arif, Baturaja, Indonesia

email: magungakbar24@gmail.com¹, tukangsunat03@gmail.com²

ABSTRAK

Lansia menjadi salah satu kelompok yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Salah satu gangguan kesehatan yang dapat muncul pada lansia depresi. Hal ini berdampak terhadap menurunnya kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, menurunkan kemandirian dan kualitas hidup lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat depresi pada lansia di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Baru di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada Maret 2022 dengan menyebarkan kuesioner secara daring menggunakan google form. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 84 orang dengan menggunakan rumus slovin. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Geriatric Depression Scale (GDS) untuk mendapatkan gambaran adanya gejala depresi dan derajat depresi pada lansia. Hasil penelitian ini mendapatkan gambaran tingkat depresi pada lansia di masa pandemi Covid-19 yaitu terdapat 46 orang lansia (54,76%) yang mengalami depresi ringan, 7 orang lansia (8,33%) yang mengalami depresi berat, dan 31 orang lansia (36,90%) tidak mengalami depresi. Simpulan dalam penelitian ini menjelaskan jika sebagian besar lansia mengalami depresi ringan selama masa pandemi Covid-19. Perlunya optimalisasi asuhan keperawatan gerontik yang dilakukan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan lansia di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, Depresi, Lansia

ABSTRACT

The elderly are one of the groups affected by the Covid-19 pandemic. One of the health problems that can appear in the elderly is depression. This has an impact on the decline in the ability of the elderly to carry out daily activities, reduce independence and the quality of life of the elderly. The purpose of this study was to describe the level of depression in the elderly during the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative approach with a descriptive design. This research was conducted in the working area of the Tanjung Baru Health Center in Ogan Komering Ulu Regency in March 2022 by distributing online questionnaires using google forms. Sampling using simple random sampling technique as many as 84 people using the Slovin formula. The instrument used in this study used the Geriatric Depression Scale (GDS) to get an overview of the symptoms of depression and the degree of depression in the elderly. The results of this study get an overview of the level of depression in the elderly during the Covid-19 pandemic, namely there are 46 elderly people (54.76%) who experience mild depression, 7 elderly people (8.33%) who experience severe depression, and 31 elderly people (36.90%) did not experience depression. The conclusion in this study explains that most of the elderly experienced mild depression during the Covid-19 pandemic. The need for optimizing gerontic nursing care is very important to improve the health of the elderly during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19, Depression, Elderly

PENDAHULUAN

Lansia menjadi salah satu kelompok yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Jika mereka tertular SARS-CoV-2, lansia lebih rentan untuk sakit, memerlukan rawat inap, dan meninggal karena penyakit tersebut¹. Lansia dengan Covid-19 berusia 65-74 tahun memiliki kemungkinan 3 hingga 5 kali lebih besar untuk dirawat di rumah sakit daripada orang yang lebih muda, dengan kemungkinan masuk rumah sakit yang lebih tinggi pada mereka yang berusia > 75 tahun, dan lansia dengan Covid-19 yang lemah juga lebih mungkin untuk mengalami delirium². Tingkat kematian untuk lansia yang dirawat di rumah sakit berusia 70 tahun dengan Covid-19 adalah 27% (dibandingkan dengan angka kematian keseluruhan 12%), dan pasien berusia 80 tahun memiliki risiko kematian 60% lebih tinggi dibandingkan dengan pasien berusia 70-79 tahun³.

Pengaruh Covid-19 bagi lansia membutuhkan penanganan yang serius karena secara alamiah lansia mengalami penurunan baik dari segi fisik, biologi maupun mentalnya. Hal ini tidak terlepas dari masalah ekonomi, sosial dan budaya, sehingga memerlukan peran serta keluarga dan adanya peran sosial dalam penanganannya⁴. Salah satu gangguan kesehatan yang dapat muncul pada lansia adalah gangguan mental. Gangguan mental pada lansia dapat menyebabkan dampak yang besar bagi lansia, antara lain dapat menurunkan kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, menurunkan kemandirian dan kualitas hidup lansia. Gangguan mental yang sering muncul pada masa ini adalah depresi, terutama selama masa pandemi Covid-19⁵.

Gejala depresi menunjukkan tanda seperti kesedihan, kelelahan, gangguan tidur, nafsu makan dan konsentrasi, kehilangan

minat dan anhedonia⁶. Masalah-masalah ini dapat meningkat terutama selama pandemi Covid-19 sebagai akibat dari perubahan kondisi kehidupan karena kebutuhan akan isolasi dan jarak sosial⁷. Efek negatif dari karantina berupa penurunan kesehatan mental juga diamati selama epidemi sebelumnya, meskipun perlu untuk mengurangi penyebaran penyakit⁸. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) lebih dari 20% orang berusia 60 tahun ke atas menderita gangguan mental dan neurologis. Masalah kesehatan mental yang paling umum pada populasi lansia termasuk depresi (7%) dan gangguan kecemasan (3,8%)⁶.

Sejalan dengan hal tersebut, ditemukan gangguan depresi dan kecemasan yang tinggipada lansia yang sering dikaitkan dengan penurunan kesehatan fisik, penurunan dukungan sosial⁹ dan adanya penyakit kronis^{10, 11}. Dalam studi sebelumnya, 10-60% peserta dengan gagal jantung kronis diamati memiliki gejala depresi dan 11-45% dari peserta memiliki gejala kecemasan, sementara 35% pasien dengan diabetes tipe-2 ditemukan mengalami depresi⁶. Studi meta-analisis menunjukkan bahwa efek *lock down* pada depresi dan kecemasan rata-rata kecil tetapi populasi penelitian itu heterogen¹². Studi longitudinal yang selama pandemi Covid-19 menunjukkan usia yang lebih muda, jenis kelamin perempuan, dan kesehatan mental yang buruk sebelumnya sebagai faktor risiko selama pandemi¹³.

Perubahan kondisi kesehatan mental pada lansia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dan faktor risiko untuk gejala depresi dan kecemasan telah dinilai dalam beberapa penelitian. Gejala depresi dan kecemasan meningkat pada orang dewasa yang lebih tua selama pandemi di Chili¹⁴. Pada populasi berusia 50 tahun ke atas, kesepian yang lebih tinggi, pengurangan aktivitas fisik, jenis kelamin perempuan,

dan pensiun merupakan faktor risiko peningkatan gejala depresi dan kecemasan selama pandemi Covid-19¹⁵. Pada orang dewasa yang lebih tua di Jepang, penggunaan internet untuk komunikasi memiliki pengaruh protektif terhadap kemungkinan berkembangnya depresi¹⁶. Studi-studi ini menunjukkan bahwa faktor penentu untuk depresi adalah heterogen.

Oleh karena itu, pendekatan penilaian yang komprehensif dan kategorisasi determinan yang sistematis dapat membantu mengidentifikasi kelompok lansia yang berisiko. Untuk menilai lansia yang berisiko dapat menggunakan *Comprehensive Geriatric Assessment* (CGA). CGA adalah proses diagnostik dan terapeutik multidimensi, multidisiplin yang berfokus pada penentuan kemampuan dan keterbatasan medis, fungsional, mental, dan sosial orang tua dengan tujuan memastikan bahwa masalah diidentifikasi, diukur, dan dikelola dengan tepat¹⁷.

Dalam meta-analisis faktor risiko gejala depresi pada lansia seperti kehilangan, gangguan tidur, kecacatan, depresi sebelumnya, dan jenis kelamin perempuan merupakan faktor risiko yang signifikan¹⁸. Berdasarkan kerangka CGA memiliki beberapa komorbiditas (domain medis), gangguan kognitif (domain mental), keterbatasan fungsional (domain fungsional) atau hidup sendiri (domain sosial) merupakan faktor risiko yang mungkin pada lansia yang tinggal di komunitas untuk dampak psikologis negatif selama *lock down* pandemi Covid-19 berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pentingnya untuk memberikan gambaran terkait depresi pada lansia agar dapat mencegah kekhawatiran mengenai efek buruk jangka panjang yang mungkin terjadi pada kesehatan fisik dan mental mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui gambaran tingkat depresi pada lansia di masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Baru di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada Maret 2022 dengan menyebarkan kuesioner secara daring menggunakan *google form* yang dikirimkan kepada keluarga untuk memfasilitasi pengisian kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 84 orang dengan menggunakan rumus *slovin*. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah lansia yang berumur ≥ 55 tahun, dapat berkomunikasi dengan baik, bisa membaca dan menulis, dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu lansia yang sakit.

Instumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Geriatric Depression Scale* (GDS) untuk mendapatkan gambaran adanya gejala depresi dan derajat depresi pada lansia. Hasil kuesioner dapat menunjukkan jika terdapat beberapa kategori yaitu, normal, depresi ringan, dan depresi berat. Kuesioner GDS terdiri dari 15 pertanyaan untuk mengukur tingkat depresi pada lansia dengan gangguan kognitif dengan kriteria jawaban ya dan tidak. Kategori penilaian berdasarkan skor total meliputi, skor 0-9 kategori normal, skor 10-19 kategori depresi ringan, dan skor 20-30 kategori depresi berat¹⁹.

Pada penelitian ini didapatkan 15 pertanyaan valid dari GDS-15 versi Bahasa Indonesia dengan *cronbach's alpha* 0.755 yang berarti instrumennya valid dan dapat digunakan untuk mengetahui depresi pada lanjut usia¹⁹. Sebelum dilakukan penelitian,

peneliti mengajukan uji etik terlebih dahulu dengan persetujuan (ethical approval) Nomor: 003/AKPER-YDMA/LPPM/2/III /2022

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Baru maka didapatkan distribusi frekuensi responden disajikan pada tabel berikut ini :

HASIL

Tabel 1.
Distribusi frekuensi responden

Variabel	f	%
Umur (tahun)		
Lansia Awal (46-55 tahun)	44	52,38
Lansia Akhir (56-65 tahun)	29	34,52
Manula (≥ 66)	11	13,10
Total	83	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	56	66,67
Perempuan	28	33,33
Total	84	100
Pendidikan		
SD	6	7,14
SMP	17	20,24
SMA	37	44,05
Perguruan Tinggi	24	28,57
Total	84	100
Status Perkawinan		
Kawin	49	58,33
Belum Kawin	2	2,38
Cerai hidup/ cerai mati	33	39,29
Total	84	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 84 responden didapatkan jika sebagian besar responden yaitu lansia awal (46-55 tahun) sebesar 52,38%, mayoritas berjenis

kelamin laki-laki (66,67%), sebagian besar berpendidikan SMA (44,05%), dan sebagian besar responden berstatus kawin (58,33%).

Tabel 2.
Distribusi frekuensi tingkat depresi pada lansia di masa pandemi Covid-19

No	Tingkat Depresi	n	%
1	Normal	31	36,90
2	Depresi Ringan	46	54,76
3	Depresi Berat	7	8,33
	Total	84	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 84 responden didapatkan jika 54,76% lansia memiliki tingkat depresi ringan selama masa pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Sama halnya dengan semua tahapan kehidupan, usia yang lebih tua membawa tantangannya sendiri. Masalah kesehatan mental di kemudian hari seringkali merupakan konsekuensi normal dari bertambahnya usia. Gambaran tingkat depresi pada lansia di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Baru menunjukkan hasil jika dari 84 responden terdapat 46 orang lansia (54,76%) yang mengalami depresi ringan, 7 orang lansia (8,33%) yang mengalami depresi berat, dan 31 orang lansia (36,90%) tidak mengalami depresi. Beberapa kelompok orang lebih berisiko terkena COVID-19, termasuk orang tua. Ini dapat menginfeksi siapa saja dari segala usia tetapi orang berusia 60 tahun ke atas lebih cenderung memiliki gejala yang lebih parah. Orang yang berusia di atas 70 tahun sangat rentan.

Selama pandemi Covid-19, terjadi peningkatan prevalensi gejala depresi yang signifikan secara klinis di antara orang dewasa yang lebih tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Zaninotto, Iob, Demakakos and Steptoe²⁰ yang mendapatkan prevalensi gejala depresi yang signifikan secara klinis dari 12,5 persen sebelum pandemi Covid-19 menjadi 22,6 dan 28,5 persen pada Juni dan Juli serta pada November dan Desember 2020. Peningkatan tersebut disertai dengan peningkatan kesepian dan penurunan kualitas hidup. Dari Juni dan Juli 2020 hingga November dan Desember 2020, prevalensi kecemasan meningkat dari 9,4 menjadi 10,9 persen. Perubahan kesehatan mental yang lebih buruk dialami oleh

wanita dan individu yang tidak berpasangan.

Penelitian terbaru mengungkapkan dampak tertular SARS-CoV-2, virus yang menyebabkan Covid-19 yang berdampak pada kesehatan mental. Studi yang dipublikasikan di *The Lancet Psychiatry*, menganalisis dari 69,8 juta pasien di Amerika Serikat, termasuk 62.354 pasien yang didiagnosis dengan Covid-19. Dalam waktu tiga bulan setelah tes positif, hampir 20% orang yang didiagnosis dengan Covid-19 kemudian didiagnosis dengan gangguan kejiwaan, termasuk kecemasan, depresi, atau insomnia. Satu dari empat orang tersebut belum pernah menerima diagnosis psikiatri sebelumnya²¹.

Depresi adalah gangguan mood yang serius yang dialami oleh beberapa lansia, namun depresi klinis bukanlah bagian normal dari penuaan. Faktanya, penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan lansia yang lebih tua merasa puas dengan kehidupan mereka, meskipun memiliki lebih banyak penyakit atau masalah fisik daripada orang yang lebih muda. Ada banyak hal yang mungkin menjadi faktor risiko depresi. Bagi sebagian orang, perubahan pada otak dapat memengaruhi suasana hati dan mengakibatkan depresi²². Orang lain mungkin mengalami depresi setelah peristiwa besar dalam hidup, seperti diagnosis medis atau kematian orang yang dicintai. Terkadang, mereka yang mengalami stres berat terutama orang-orang yang merawat orang-orang terkasih yang menderita penyakit serius atau cacat dapat merasa tertekan²³. Pandemi Covid-19 dan resesi ekonomi telah berdampak negatif pada kesehatan mental banyak orang dan menciptakan hambatan baru bagi orang-orang yang sudah menderita penyakit mental sebelumnya, terutama pada lansia²⁴. Bagi orang dengan penyakit kronis kemungkinan mengalami gangguan kesehatan mental

bersamaan dapat diperburuk oleh kerentanan mereka terhadap penyakit parah akibat Covid-19. Baru-baru ini, sebuah penelitian juga menemukan bahwa 18% individu (termasuk orang dengan dan tanpa diagnosis psikiatri sebelumnya) yang menerima diagnosis Covid-19 kemudian didiagnosis dengan gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan atau gangguan mood²¹. Orang dewasa yang lebih tua juga lebih rentan terhadap penyakit parah akibat virus corona dan telah mengalami peningkatan tingkat kecemasan dan depresi selama pandemi².

Lansia dapat mewakili kelompok spesifik pasien berisiko tinggi terpapar Covid-19 dengan perburukan klinis yang progresif cepat. Lansia mengalami immunosenescence dan gangguan komorbiditas lebih mungkin terjadi penularan yang lebih cepat untuk melemahkan fisik dan mental, terutama gejala depresi bagi lansia. Gangguan kesehatan mental lansia timbul dari rasa kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti, tidak berdaya, serta obyek yang tidak spesifik. Perlunya dukungan yang komprehensif bagi semua pihak untuk menyadari dan mewaspadaikan gejala kesehatan mental yang dialami oleh lansia. Optimalisasi asuhan keperawatan gerontik yang dilakukan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan lansia di masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Gambaran tingkat depresi pada lansia di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Baru menunjukkan hasil jika dari 84 responden terdapat 46 orang lansia (54,76%) yang mengalami depresi ringan. Kelompok lansia merupakan kelompok spesifik yang berisiko tinggi terpapar Covid-19 dengan perburukan klinis yang progresif cepat baik secara fisik maupun mental. Gangguan

mental pada lansia dapat menyebabkan dampak yang besar bagi lansia, antara lain dapat menurunkan kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, menurunkan kemandirian dan kualitas hidup lansia.

SARAN

Perlunya optimalisasi asuhan keperawatan gerontik yang dilakukan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan lansia di masa pandemi Covid-19. Penanganan yang komprehensif yang dilakukan oleh perawat harus mencakup semua aspek bio, psiko, sosial, dan spiritual pada lansia agar asuhan keperawatan yang diberikan dapat berjalan dengan optimal. Selanjutnya, penerapan berbagai intervensi perlu dilakukan untuk mengurangi gejala depresi yang dialami lansia. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lanjutan yang ingin menggali tentang intervensi apa saja yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah depresi pada lansia di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Shahid Z, Kalayanamitra R, McClafferty B, et al. COVID-19 and Older Adults: What We Know. *Journal of the American Geriatrics Society*. May 2020;68(5):926-929. doi:10.1111/jgs.16472
2. Briggs R, McDowell CP, De Looze C, Kenny RA, Ward M. Depressive Symptoms Among Older Adults Pre- and Post-COVID-19 Pandemic. *J Am Med Dir Assoc*. Nov 2021;22(11):2251-2257. doi:10.1016/j.jamda.2021.09.003
3. Bonanad C, García-Blas S, Tarazona-Santabalbina F, et al. The Effect of Age on Mortality in Patients With COVID-19: A Meta-Analysis With 611,583 Subjects. *J Am Med Dir*

- Assoc. Jul 2020;21(7):915-918.
doi:10.1016/j.jamda.2020.05.045
4. Akbar MA, Juniarti N, Yamin A. The Roles of Community Health Nurses' in Covid-19 Management in Indonesia: A Qualitative Study. *International Journal of Community Based Nursing & Midwifery*. 2022;10(2):96-109.
doi:10.30476/ijcbnm.2021.90884.1739
 5. Akbar MA. *Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Deepublish; 2019.
 6. Dziejczak B, Idzik A, Kobos E, et al. Loneliness and mental health among the elderly in Poland during the COVID-19 pandemic. *BMC public health*. Nov 2 2021;21(1):1976.
doi:10.1186/s12889-021-12029-4
 7. Robb CE, de Jager CA, Ahmadi-Abhari S, et al. Associations of Social Isolation with Anxiety and Depression During the Early COVID-19 Pandemic: A Survey of Older Adults in London, UK. *Frontiers in psychiatry*. 2020;11:591120.
doi:10.3389/fpsy.2020.591120
 8. Brooks SK, Webster RK, Smith LE, et al. The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *The Lancet*. 2020;395(10227):912-920.
doi:10.1016/S0140-6736(20)30460-8
 9. Grundy E, van den Broek T, Keenan K. Number of Children, Partnership Status, and Later-life Depression in Eastern and Western Europe. *The journals of gerontology Series B, Psychological sciences and social sciences*. Jan 10 2019;74(2):353-363.
doi:10.1093/geronb/gbx050
 10. Danielsen R, Thorgeirsson G, Einarsson H, et al. Prevalence of heart failure in the elderly and future projections: the AGES-Reykjavík study. *Scandinavian cardiovascular journal : SCJ*. Aug 2017;51(4):183-189.
doi:10.1080/14017431.2017.1311023
 11. Apidechkul T. Prevalence and factors associated with type 2 diabetes mellitus and hypertension among the hill tribe elderly populations in northern Thailand. *BMC public health*. Jun 5 2018;18(1):694.
doi:10.1186/s12889-018-5607-2
 12. Prati G, Mancini AD. The psychological impact of COVID-19 pandemic lockdowns: a review and meta-analysis of longitudinal studies and natural experiments. *Psychological medicine*. Jan 2021;51(2):201-211.
doi:10.1017/s0033291721000015
 13. Kwong ASF, Pearson RM, Adams MJ, et al. Mental health before and during the COVID-19 pandemic in two longitudinal UK population cohorts. *The British journal of psychiatry : the journal of mental science*. Jun 2021;218(6):334-343.
doi:10.1192/bjp.2020.242
 14. Herrera MS, Elgueta R, Fernández MB, et al. A longitudinal study monitoring the quality of life in a national cohort of older adults in Chile before and during the COVID-19 outbreak. *BMC geriatrics*. 2021/02/26 2021;21(1):143. doi:10.1186/s12877-021-02110-3
 15. Creese B, Khan Z, Henley W, et al. Loneliness, physical activity, and mental health during COVID-19: a longitudinal analysis of depression and anxiety in adults over the age of 50 between 2015 and 2020. *International psychogeriatrics*. May 2021;33(5):505-514.
doi:10.1017/s1041610220004135
 16. Nakagomi A, Shiba K, Kondo K, Kawachi I. Can Online Communication Prevent Depression Among Older People? A Longitudinal Analysis. *Journal of applied gerontology : the official journal of*

- the Southern Gerontological Society.*
Jan 2022;41(1):167-175.
doi:10.1177/0733464820982147
17. Garrard JW, Cox NJ, Dodds RM, Roberts HC, Sayer AA. Comprehensive geriatric assessment in primary care: a systematic review. *Aging clinical and experimental research.* Feb 2020;32(2):197-205. doi:10.1007/s40520-019-01183-w
 18. van den Besselaar JH, MacNeil Vroomen JL, Buurman BM, et al. Symptoms of depression, anxiety, and perceived mastery in older adults before and during the COVID-19 pandemic: Results from the Longitudinal Aging Study Amsterdam. *Journal of Psychosomatic Research.* 2021;151:110656. doi:10.1016/j.jpsychores.2021.110656
 19. Utami N. *Validitas dan Realibilitas Geriatric Depression Scale 15 Versi Bahasa Indonesia.* Universitas Sumatera Utara; 2019.
 20. Zaninotto P, Iob E, Demakakos P, Steptoe A. Immediate and Longer-Term Changes in the Mental Health and Well-being of Older Adults in England During the COVID-19 Pandemic. *JAMA Psychiatry.* 2022;79(2):151-159. doi:10.1001/jamapsychiatry.2021.3749 %J JAMA Psychiatry
 21. Taquet M, Luciano S, Geddes JR, Harrison PJ. Bidirectional associations between COVID-19 and psychiatric disorder: retrospective cohort studies of COVID-19 cases in the USA. *The Lancet Psychiatry.* 2021;8(2):130-140. doi:10.1016/S2215-0366(20)30462-4
 22. Das S, Arun P, Rohilla R, Parashar K, Roy A. Anxiety and depression in the elderly due to COVID-19 pandemic: a pilot study. *Middle East Current Psychiatry.* 2021/10/06 2021;28(1):67. doi:10.1186/s43045-021-00145-1
 23. Levkovich I, Shinan-Altman S, Essar Schvartz N, Alperin M. Depression and Health-Related Quality of Life Among Elderly Patients during the COVID-19 Pandemic in Israel: A Cross-sectional Study. *Journal of primary care & community health.* Jan-Dec 2021;12:2150132721995448. doi:10.1177/2150132721995448
 24. Abadi TSH, Askari M, Miri K, Nia MN. Depression, stress and anxiety of nurses in COVID-19 pandemic in Nohe-Dey Hospital in Torbat-e-Heydariyeh city, Iran. *Journal of Military Medicine.* 2020;22(6):526-533.